

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahkan pengakuan-pengakuan mereka diabadikan dengan beberapa buku-buku dan tulisan-tulisan di media massa, kaset-kaset, VCD. Bukti-bukti orang-orang yang mengalami konversi tersebut, sebagai contoh: Buku Allah sudah pilihkan buat saya hidup baru dalam Kristus kesaksian Hamran Amri masuk dari Islam menjadi Kristen terbitan BPK Sinar Kasih Jakarta Tahun 1973, Buku Lima Alasan Pokok Tentang isi Al Qur'an yang menyebabkan saya meninggalkan agama Islam dan beralih menjadi Pemeluk agama Kristen Percetakan PLP Nehemia Jakarta Tanpa Tahun, Buku Ayat-ayat Al-Qur'an yang Menyelamatkan oleh Drs. A. Purnomo Winangun Buku ini berisi riwayat masuknya Kristen Drs. A. Purnomo Winangun dari Islam, tanpa tahun, Buku Upacara Ibadah haji oleh Drs. H. Amos yang isinya meriwayatkan masuknya Kristen H. Amos dari Islam dan Buku-buku cetakan dari Gema Insani Pres Jakarta, Buku Saya Memilih Islam Yang disusun oleh Abdul Baqir Zein Buku satu, dua, tiga yang berisi tentang riwayat-riwayat lebih dari seratus orang-orang dari Kristen yang mengalami konversi dan berpindah menjadi beragama Islam, dan Buku Dandel Westa Mukhtadja yang juga meriwayatkan orang-orang yang

Juga buku-buku renungan harian yang diterbitkan oleh yayasan Gloria Yogyakarta yang merupakan salah satu faktor yang mendorong Sri Widati mengalami konversi agama dari Islam ke Kristen. Adapun dokumen-dokumen yang lain adalah dari kaset-kaset dan VCD rekaman tentang orang-orang Islam yang berpindah menjadi Kristen dan sebaliknya yang di rekam oleh Yayasan Arimatea Jakarta maupun oleh Nehemia Jakarta.

Karena kasus-kasus tersebut dan pengalaman penulis sendiri mengalami konversi maka di dalam tugas akhir untuk memenuhi syarat menyelesaikan kuliah di program pasca sarjana Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis meneliti secara lebih mendalam tentang konversi dari Islam ke Kristen dan dari Kristen ke Islam yang dialami oleh Sri Widati dan Imam Muhji untuk dapat diambil ilmunya.

Perasaan keagamaan merupakan naluri yang selalu ada dalam diri manusia. Perasaan tersebut muncul dalam bentuk kebutuhan manusia terhadap sesuatu yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk melindungi dan memohon sesuatu atau sebagaimana yang disebut Joachim Wach, sebagai perasaan ketergantungan terhadap sesuatu yang gaib. Perasaan ketergantungan terhadap sesuatu yang gaib inilah, menurut Joachim Wach (1992: 40 ) merupakan hakekat dari agama. Dikatakan demikian karena tanpa perasaan ketergantungan terhadap sesuatu yang gaib itu, maka manusia tidak akan beragama.

Pada tataran tersebut di atas, dapatlah dikatakan bahwa perasaan keagamaan merupakan suatu fitrah bagi setiap manusia. Dalam agama Islam, sejak dalam kandungan manusia telah mengucapkan persaksian di hadapan Allah

sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Al A'raf ayat 172 yang

berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَإِسْمَاعِيلَ الذِّكْرَ وَكُلًّا نَحْنُ عَلِيمٌ ۝١٧٢

(Al Araf: 172) رَبُّنَا الَّذِي يُفَصِّلُ الْوَسْطَ الْغَلِيظَ ۚ إِنَّ رَبَّنَا لَشَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan Bani Adam dari tulang punggung mereka dan Allah mengambil kesaksian atas diri mereka "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul kami menjadi saksi" yang demikian supaya kamu tidak mengatakan di hari kiamat, "Sesungguhnya kami orang-orang yang lalai tentang hal ini". (Nazri Adlany.2001.316-317)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa perasaan keagamaan merupakan fitrah

manusia. Akan tetapi dalam mengaktualisasikan perasaan keagamaan tersebut,

masing-masing orang biasanya saling berbeda antara satu dengan yang lainnya,

tergantung pada situasi dan kondisi yang mengitarinya, sebagaimana sabda

Rasulullah yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلَانِي يُؤْتِي عَرِيَّةً حَتَّىٰ حُرِّقَ فِيهَا أَوْ يَمُوتَ فِيهَا أَوْ يَنْجَسَ فِيهَا أَوْ يَنْجَسَ فِيهَا

(رواه بخاري و مسلم)

Artinya : (Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, sehingga fasih lidahnya, maka orang tuanyalah yang mejadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (Jalaluddin Abdurrahman Bin Abu Bakar As Sayuthi,t.t. 187.)

Dalam konteks ajaran agama Islam, aktualisasi dari perasaan keagamaan

adalah penghambaan diri secara total kepada Allah SWT yang merupakan

hakekat dari penciptaan manusia, sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam

Al Qur'an surat Adz Dzariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْنَا الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي ۚ (الذاريات)

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka

Dari ayat tersebut tampak jelas bahwa dalam ajaran Islam, manusia memiliki perasaan ketergantungan vertikal dengan Tuhan. Ketergantungan vertikal manusia (baca: umat Islam) tersebut kemudian mengejawantah dalam bentuk penghambaan diri secara total kepada Allah. Namun dalam kenyataannya, proses penghambaan diri secara total kepada Allah terkadang masih belum dapat dilakukan sepenuhnya oleh umat Islam. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yang kesemuanya bermuara pada suatu hal, yakni belum ada atau kurang matangnya kesadaran beragama dalam diri umat Islam sendiri.

Sehubungan dengan kematangan kesadaran beragama tersebut, menurut Abdul Aziz Ahyadi, manusia dapat mewujudkannya manakala ia telah melalui proses yang dinamis dan evolusionis, sehingga pribadi-pribadi dapat mengalami kematangan kesadaran beragama dan mengarah kepada suatu pengalaman agama yang bersifat *kontinue* (Abdul Aziz Ahyadi, , t.t.: 48). Dalam kawasan inilah dapat dikatakan bahwa seseorang telah memiliki kematangan kesadaran beragama apabila ia telah memiliki pandangan hidup yang matang dan utuh, yang kemudian dijadikan kerangka acuan yang *konsist* dalam mengambil berbagai keputusan. (Robert W. Crapps, 1994:30)

Dalam kaitannya dengan kasus konversi agama, sebetulnya seseorang yang mengalaminya bisa jadi disebabkan ia telah memiliki kematangan kesadaran beragama atau mungkin belum matangnya rasa kesadaran beragama yang dimiliki. Dikatakan demikian, karena seseorang berpindah agama bukan karena dilatarbelakangi oleh suatu pemikiran dan renungan yang mendalam melainkan karena faktor emosi sekilas atau disebabkan oleh adanya suatu "tekanan" semata

Oleh karena itu tidak heran jika kemudian tingkat konversi yang menganut agama barunya secara dangkal, yakni hanya sekedar untuk dirinya sendiri. Demikian pula yang kemudian berjuang dengan keras untuk mempertahankan keyakinan barunya itu dan untuk selanjutnya menyebarkan kepada orang lain. (Zakiyah Daradjat, 1984, 139)

Dalam masalah tersebut dapatlah dikatakan bahwa konversi agama merupakan suatu bentuk pengalaman keagamaan yang bersifat subjektif-individualistik. Baik itu berupa proses, faktor yang mempengaruhi dan tipologinya maupun kehidupan keagamaan yang dilalui seseorang. Oleh Karena itu meneliti peristiwa konversi agama pada diri seseorang merupakan suatu hal yang relatif menarik, sebab sarat dengan dinamika kehidupan beragama, terutama jika pelaku konversi itu adalah tokoh yang dikenal di masyarakat

Lebih dari itu penelitian terhadap peristiwa konversi agama juga dapat memberikan sumbangan positif bagi para guru dan da'i dalam menyampaikan pembinaan dan dakwah di tengah-tengah masyarakat, terutama dalam kaitannya untuk mempercepat atau menuntun objek pendidikan dan dakwah kepada suatu kematangan kesadaran beragama agar dalam menganut ajaran agama Islam, mereka tidak terjebak dalam rutinitas dan emosi sekilas. Hal demikian, pada gilirannya dapat mempengaruhi masyarakat kepada tingkat kesadaran beragama yang relatif rendah, bahkan dapat berakibat pindah agama.

Penulis akan meneliti peristiwa konversi agama yang dialami oleh Sri

Wahidudin, seorang tokoh masyarakat yang telah pindah dari Keistitan ke Islam. Hal itulah

yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang peristiwa konversi agama yang dialami kedua orang tersebut.

Adapun keistimewaan kedua orang yang penulis teliti dapat dikemukakan sebagai berikut :

Sri Widati yang telah melaksanakan rukun Islam yang kelima melalui bimbingan Hj. Armina tahun 1996. Dia adalah anak dari seniman seniwati terkenal dari kesenian ketoprak di Jogjakarta, yaitu Widayat dan Marsidah. Dia juga adalah karyawan TVRI di bagian produksi dan kreativitas yang dikenal dengan nama Iwung. Pada masa lalunya ia pernah sebagai teman dekat dari seniman muslim Kyai Kanjeng Cak Nun ( Emha Ainun Najib ). Dia sebagai seorang sarjana yang semestinya biasa berpikir logis dalam mencari kebenaran, namun ternyata masih mengalami konversi agama dari semula Islam ke Kristen, kemudian Kristen ke Islam dan kembali lagi ke Kristen.

Sedangkan Imam Muhji sebagai keturunan dari orang tua yang beragama Kristen yang kemudian mengalami pendidikan agama kristen sampai menjadi guru sekolah Al Kitab di gereja GPIB Tanjungkarang, dan mempunyai istri yang juga beragama Kristen serta aktif di gereja, memiliki jabatan rejeki, profesi, pendidikan tinggi hingga mencapai master bisnis manajemen. Tetapi ternyata masih mengalami konversi agama dari Kristen ke Islam sehingga menjadi juru dakwah dan sebagai pengurus organisasi Islam

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah penulis kemukakan di muka, maka dapatlah penulis rumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan keagamaan Sri Widati sebelum pindah dari Islam ke Kristen dan Imam Muhji dari Kristen ke Islam, dahulu sebelum mereka mengalami konversi agama dan sekarang setelah mengalami konversi agama?
2. Bagaimana proses dan bentuk pengalaman keagamaan yang mempengaruhi konversi agama yang dialami oleh Sri Widati dari Islam ke Kristen dan Imam Muhji. dari Kristen ke Islam?
3. Bagaimana aktivitas keagamaan yang dialami Sri Widati dari Islam ke Kristen dan Imam Muhji, dari Kristen ke Islam, setelah mereka melakukan konversi?
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya konversi agama Sri Widati dari Islam ke Kristen dan Imam Muhji, dari Kristen ke Islam sebelum mereka mengalami konversi agama dan sekarang setelah mengalami konversi agama?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui kehidupan keagamaan Sri Widati sebelum pindah dari Islam ke Kristen dan Imam Muhji, dari Kristen ke Islam dahulu sebelum mereka mengalami konversi agama dan sekarang setelah mereka mengalami

2. Untuk mengetahui proses, bentuk pengalaman keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama yang dialami Sri Widati dari Islam ke Kristen dan Imam Muhji, dari Kristen ke Islam.
3. Untuk mengetahui aktivitas keagamaan yang dialami oleh Sri Widati dari Islam ke Kristen dan Imam Muhji, dari Kristen ke Islam, setelah mereka melakukan konversi.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama Sri Widati dari Islam ke Kristen dan Imam Muhji, dari Kristen ke Islam dahulu sebelum mereka mengalami konversi agama dan sekarang setelah mereka mengalami peristiwa konversi agama.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi khasanah keilmuan yang berkaitan dengan Psikologi Agama. Khususnya mengenai peristiwa perpindahan agama dari Islam ke Kristen atau sebaliknya.
2. Hasil penelitian ini di sarankan menjadi bahan pertimbangan dan renungan bagi para da'i dalam menciptakan opini Islami dalam masyarakat, sehingga dapat mendukung ke arah proses percepatan kematangan kesadaran beragama bagi umat Islam.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para guru agama & dosen dalam mendidik siswa-siswa mereka dan orang tua



4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah Psikologi agama khususnya dalam masalah konversi agama yang dialami Sri Widati dan Imam Muhji. Untuk mengetahui masalah konversi agama dalam pandangan Islam dan Kristen.

## **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Dari sejarah yang telah terjadi di zaman Rosulullah tentang masuk Islamnya Umar Bin Khatab dan Al-Barra bin Malik Al-Anshary yang akhirnya menjadi pahlawan-pahlawan sejati dan pembela Islam dimasa permulaan. Sebaliknya orang-orang yang murtad terdahulu di bawah kepemimpinan Musailamah (Miftahul Asror. 2003. 200-206), mengalami kehancuran.

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tentang perpindahan agama (Konversi) oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya oleh:

1. Prof. DR. Hj. Zakiah Darodjat.

Di dalam bukunya yang berjudul "Ilmu, Jiwa, Agama", yang dicetak oleh percetakan Bulan Bintang tahun 2003, halaman 160-196, Ia menyampaikan beberapa contoh kasus konversi agama, yaitu:

1. Seorang pedagang kaya berubah kepercayaannya (konversi), karena kecelakaan, dimana mobilnya terbalik dan tangannya patah serta mukanya rusak
2. Seorang wanita cantik mengalami konversi agama ketika mengalami peristiwa maminya meninggal dunia yang disusulnya anaknya, kemudian

3. Seorang perwira tinggi di jaman Orde Lama mengalami konversi karena penyakit psikosomatik.
4. Khalifah Umar bin Khatab mengalami perpindahan kepercayaan karena membaca Al-Quran Surah At- Taahaa ayat 1-4.
5. Fudail bin Aiyat mengalami konversi karena ketika akan mencuri mendengar bacaan Al-Quran surah Al- Hadid ayat 16.
6. Syek Muhammad Jamil Djambek mengalami konversi karena mendengar suara Azan Subuh.

## 2. Robert H Thouless

Dalam buku “Pengantar Psikologi Agama”, yang dicetak oleh Rajawali tahun 1992, halaman 189-218, dimana ia menerangkan hasil penelitiannya psikologi konversi agama dengan memberikan contoh-contoh kasus sebagai berikut:

1. Santo Paulus dari seorang penganut Yahudi Orthodox masuk Kristen secara tiba-tiba karena melihat cahaya penampakan Yesus.
2. Tom si pengantuk dan pendosa mendapatkan khutbah di gereja kemudian berubah menjadi Tom si pengantuk yang pendoa.
3. Prof. Joal yang meyakini bahwa Yesus adalah manusia dikodrati dan sekaligus bagian dari manusia kodrati.
4. Santo Agustinus yang mengalami perpindahan kepercayaan karena takut

5. Sandhu Sundar Singgih mengalami perpindahan agama dari Hindu ke Kristen yang disebabkan oleh ketika berdoa ia mendapatkan cahaya yang ia pikir cahaya Yesus.
6. Rulman Mensurin karena berhenti dari pekerjaannya kemudian dalam meditasinya gambaran salib tiba-tiba tampil dalam pikirannya, maka ia kemudian yang awalnya tidak percaya dengan penyaliban Yesus kemudian menjadi percaya.

Dari penelitian-penelitian di atas yang telah ditulis oleh Prof.Dr. Hj. Zakiah Darajat dan Robert H Thouless walupun telah menyampaikan beberapa penelitian kasus konversi atau perpindahan kepercayaan, tetapi belum membahas dengan lengkap mengenai identitas diri pelaku konversi, proses konversi dan teori-teori konversi, apalagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang atau kelompok yang mengalami perpindahan agama atau kepercayaan.

Ternyata kasus konversi ini tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja. Dalam perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berpengaruh, yang mengakibatkan seseorang atau kelompok mengalami konversi. Menurut kasus yang penulis teliti tentang Sri Widati dan Imam Muhji yang mengalami perpindahan dari Islam ke Kristen dan dari Kristen ke Islam. Walaupun dalam hal ini ada faktor yang paling dominan sebagai penyebabnya. Maka dalam penulisan tesis ini, penulis melengkapi hasil-hasil penelitian terdahulu di antaranya dengan menempatkan identitas, identitas pelaku, teori-teori pendekatan dan faktor-faktor proses pengalamannya serta tambahan teori

pendekatan psikososial dan teori kontradiksi ajaran didalam Alkitab sebagai teori baru dalam kasus perpindahan agama.

Konflik tentang hak siswa menerima pendidikan agama yang sesuai dengan agama anak didik. Hal ini bahkan sampai diperdebatkan diparlemen antara mantan Mendikbud Fuad Hasan dan Wakil Ketua PP Muhammadiyah Drs. H. Lukman Harun. Perdebatan tersebut selengkapnya dimuat didalam buku Fakta dan Data Usaha Usaha Kristenisasi di Indonesia, dalam judul perkara Waserba dan Warung Soto tentang hak siswa menerima pelajaran pendidikan agama sesuai dengan agama anak didik (Lugaman Harun. 1991. 60-67).

Bahkan di Jogjakarta yang terkenal sebagai kota pelajar sampai tahun 2000 penolakan penyelenggaraan pendidikan agama Islam dan EBTA pendidikan agama Islam disekolah-sekolah yang berada dibawah pengelolaan yayasan pendidikan Kristiani tetap berlangsung dengan keluarnya surat keputusan nomor: 18/4PPSK. DIY/VI/ 2000 tanggal 3 Januari 2003, yang ditandatangani oleh ketua yayasan pendidikan Kristen Republik Indonesia Bopkri Yogyakarta Bapak Sumyar Brojosisoro dan ketua Tarakanita cabang Yogyakarta.

Konflik ini tetap berlangsung dalam sidang DPR untuk perumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Sekarang Undang-undang ini telah disahkan namun yayasan pendidikan Kristiani tetap tidak melaksanakannya secara konsekuen. Menurut pendapat penulis konflik kepentingan pendidikan agama Islam bagi siswa-siswa yang beragama Islam di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan Kristiani tetap berlangsung. Se Widati kemalah salah satu bentuk hasil kerja pendidikan yang

dikelola oleh yayasan Kristiani yang penulis teliti, sebagai contoh kasus perpindahan kepercayaan dari Islam ke Kristen.

Menurut pakar psikologi sosial Prof. Bimo Walgito, bahwa interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian di sini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan disekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan (Bimo Walgito. 2002. 57).

Proses pembentukan kembali ini dikaitkan dengan perhatian besar. Khususnya pada seluruh kekuatan perantara Islam yaitu Allah yang Maha Agung, yang mempunyai fungsi dan kekuasaan atas seluruh perantara lain dalam pantheon terdahulu. Dalam kerangka sejarah yang disebut Max Weber sebagai proses rasionalisasi agama, yaitu penguapan wujud-wujud yang lebih kecil oleh sesuatu yang universal, Tuhan yang Maha Agung.

Dalam agama rasional, aspek pertumbuhan dalam konversi sama sekali tidak membentuk eksklusifitas komunitas muslim. Dengan kata lain, dalam bahasa sosial mereka masih merupakan komunitas yang tidak berbeda. Pembentukan Kembali (reform): dalam dimensi pembentukan kembali komunitas





kemajuan besar terjadi pada penduduk desa-desa agraris yang menguasai tanah-tanah suku dan mampu mengubah orang-orang suku menjadi petani atau pengrajin.

Daerah yang terjadi konversi antara lain Bengal Timur, dan Punjab Barat wilayah pinggiran baik dari sudut pandang perbatasan sosio ekologis dari masyarakat Hindu agraris, maupun dari sudut pandang perbatasan politik negara Muslim. Kelompok Agrikultural, kelompok Jat memperoleh fokus penyembahan mereka di makam-makam suci, yang secara bertahap menjadi lebih dekat terintegrasi dengan struktur ritual mereka. Maka bagi kelompok-kelompok ini kedekatan dengan Islam berarti kedekatan ke salah satu makam suci.

Dalam kaitannya dengan kerangka teori dari penelitian yang penulis adakan ini, ada empat bahasan utama yang menjadi kerangka kerangka teorinya, yakni: pembahasan tentang (1) konsep, proses, bentuk pengalaman keagamaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama; (2) bentuk-bentuk tipologi konversi agama; (3) kehidupan setelah peristiwa konversi agama; dan (4) urgensi penelitian peristiwa konversi agama bagi aktivitas Pendidikan agama Islam dan da'wah.

## **F. METODE PENELITIAN**

Metode sejarah merupakan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik,interpretasi dan penyajian sejarah ( kunto Wijoyo. 1994. XII ). Adapun unit penelitian yang dimaksud dalam hal ini adalah Sri Widati dan



## 1. Pengumpulan Data

### a. Sumber data

Pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian (Heriberdus Sotopo, 1988, .21.)

Adapun jenis data yang di kumpulkan oleh peneliti adalah:

- 1) Data primer, yaitu “data yang langsung dan segera di peroleh dari sumber data” (J. Vredenbreg, 1993,162.) Sedang yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Sri Widati dan Imam Muhji.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar penyelidik sendiri (J. Vredenbreg, 1993. 162.) Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang berhubungan dengan pribadi subjek penelitian.

### b. Teknik pengumpulan data

#### 1) Wawancara

Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat informasi secara lisan dari sumber data, yakni dengan cara bercakap-cakap seraya berhadapan muka dengan sumber data (Koentjaraningrat, ed 1983. 162).

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah bebas (*free interview*), yakni mengadakan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah di susun (*interview guide*), yang berisi catatan masalah-

11. ... ..

Oleh karenanya, bentuk wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terbuka (*open interview*), yakni mengajukan pertanyaan yang memungkinkan bagi sumber data untuk memberikan jawaban berupa keterangan-keterangan dan cerita-cerita yang panjang (Koentjaraningrat, ed., 1983. 175-176).

Sedang teknik pencatatan dari jawaban pertanyaan yang penulis peroleh dari sumber data adalah dengan menggunakan teknik pencatatan langsung (yaitu dengan cara mencatat secara langsung atau tertulis dari keterangan atau informasi yang dikemukakan oleh sumber data) dan tidak langsung (yaitu dengan cara menggunakan alat perekaman atau *recording*). (Koentjaraningrat, ed 1983. 189-193).

## 2) Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumen adalah, kumpulan data verbal berbentuk tulisan, baik yang terdapat dalam surat kabar, catatan harian, kenang-kenangan (*memories*), maupun laporan yang berhubungan dengan objek penelitian (Koentjaraningrat, ed., 1983. 63).

Atau dengan kata lain, yang dimaksud dengan dokumen adalah gubahan manusia yang hidup dalam suatu lingkungan sosial budaya pada suatu masa tertentu, yang mempunyai konsepsi, pandangan, perasaan, tujuan serta keinginan tertentu yang semuanya terjalin dengan

### 3) Bantuan Pihak Ketiga

Yaitu minta informasi dan keterangan dari teman-teman dekat dari objek yang di teliti.

## 2. Validitas Data

Yang dimaksud dengan validitas data di sini adalah, data sesungguhnya, dalam arti, data yang telah dikumpulkan itu benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Adapun cara yang penulis tempuh dalam menjamin validitas data yang di peroleh adalah dengan cara *informant review*, yaitu, data yang telah terkumpul itu di *review* oleh subjek penelitian, guna mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti itu sudah dapat di setuju (Heriberdus Sotopo, 1988: 31).

## 3. Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan, penulis mengadakan tiga kegiatan, yakni:

- a. **Data reduction** yaitu, proses penyeleksian dan penyederhanaan terhadap data yang telah di kumpulkan yang masih bersifat "kasar" .
- b. **Data display**, yaitu mengolah lebih lanjut data yang telah di seleksi tersebut agar menjad sistematis, sehingga dapat dibaca dan dipahami secara mudah. *Conclusion Drawing*, yaitu, memperkokoh data dengan cara *invormant review* yang sekaligus merupakan kegiatan uji validitas data (Heriberdus Sotopo, 1988: 34-36).
- c. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat di pahami secara benar dan jelas, baik oleh peneliti

sendiri sebagai pelaku penelitian, maupun oleh orang lain yang membaca hasil penelitian ini. Proses analisa tersebut merupakan **analisa data interaktif** (Heriberdus Sotopo, 1988: 37).

#### **4. Menyusun Kesimpulan**

Dalam melaksanakan kegiatan penyusunan kesimpulan, penulis menggunakan metode berpikir induktif, yakni, menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus, untuk kemudian dijadikan sebagai kesimpulan yang bersifat umum (Abu Risman, 1980:24).

#### **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika tesis ini penulis bagi menjadi tiga bagian utama, yakni: bagian awal, pokok, dan akhir. Pada bagian awal berisi: halaman judul, persetujuan, pengesahan motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Sedangkan pada bagian pokok berisi :

##### 1) Bab I Pendahuluan.

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

##### 2) Bab II Landasan Teori.

Bab ini berisi tentang konsep konversi agama, proses konversi agama, bentuk pengalaman keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama, tinjauan tentang bentuk konversi agama, dilanjutkan tentang

..... tinjauan kehidupan keagamaan setelah konversi agama

3) Bab III

Bab ini berisi tentang studi kasus perpindahan agama dari Islam ke Kristen atau sebaliknya.

4) Bab IV

Analisa proses perpindahan agama dari Islam ke Kristen atau sebaliknya yang dialami Sri Widati dan Imam Muhji, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

5) Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi. Selanjutnya diakhiri dengan penulisan daftar pustaka dan lampiran-lampiran